****

Artikel masuk:

.....

Artikel diperbaiki:

....

Artikel diterima:

.....

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Novi Karina1,

Martinus Budiantara2

1Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail Korespondensi: [budiantara@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:budiantara@mercubuana-yogya.ac.id)

# 

# *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the effect of dividend policy, debt policy, profitability, and company size on firm value as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2021 period. The population of this study are 178 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used was purposive sampling method, in order to obtain 15 samples of companies with an observation period of 2 years so that the total sample is 30 data for 2 years. The research data was obtained from a sample of companies from the Indonesian Stock Exchange website.*

*The type of data used is secondary data with the method of analysis, namely panel data regression analysis. The hypothesis was tested by t-test with a significant level of 5%. In addition, previously performed classical assumption tests (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity). Based on the results of partial hypothesis testing (t test), it is known that partially the dividend policy variable has no effect on firm value. debt policy variable partially has a positive effect on firm value. the profitability variable partially has a positive effect on firm value. And the variable company size has no effect on firm value.*

***Keywords:*** *dividend policy, debt policy, profitability, company size and firm value*

# Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Populasi penelitian ini adalah 178 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 sampel perusahaan dengan lama pengamatan 2 tahun sehingga total sampel adalah 30 data selama 2 tahun. Data penelitian diperoleh dari sampel perusahaan yang dari website Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode analisis yaitu analisis regresi data panel. Hipotesis diuji dengan t-test dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Selain itu, sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas). Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), diketahui bahwa secara parsial variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. variabel kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

# LATAR BELAKANG

Perusahaan harus memiliki tujuan tertentu dalam menghadapi persaingan ekonomi di era global in, perusahaan harus mengejar tujuan tertentu agar dapat bertahan dalam persaingan ekonomi. Dunia bisnis menjadi lebih kompetitif dan kondisi ekonomi membaik. Karena tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan memiliki dua tujuan utamanya yaitu memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), tujuan pengelolaan keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Situasi ekonomi saat ini secara tidak langsung berdampak pada meningkatnya persaingan antar perusahaan, yang tidak lepas dari pengaruh perkembangan politik, ekonomi, sosial dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola fungsi manajemen yang didelegasikan secara memadai sehingga dapat beradaptasi dan waspada terhadap situasi yang muncul. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat diidentifikasi dengan seberapa banyak perusahaan dapat membayar dividen. Dividen yang terlalu tinggi menghambat ekspansi perusahaan, dan dividen yang terlalu rendah mengurangi minat investor (Mardiyanthi, 2012). Kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio (DPR), yang mengukur jumlah laba bersih per saham yang dikembalikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen perusahaan dan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham. Menurut (Samrotun, 2015), besarnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan didasarkan pada pertimbangan berbagai faktor. Kebijakan dividen merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena menarik perhatian banyak pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan pihak eksternal yang tertarik dengan informasi yang dipublikasikan perusahaan. Semakin banyak dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, semakin baik kinerja perusahaan dan pada akhirnya semakin tinggi valuasi perusahaan yang tercermin pada harga saham. Kebijakan hutang mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan. Menurut Herawati (2013), mengungkapkan bahwa pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan. Kebijakan hutang sendiri diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Selain itu, Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan.Menurut (Tala & Karamoy, 2017) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih meliputi penjualan, total aset dan modal. Jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi berarti perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik dan bedampak terhadap perusahaan sehingga menarik para investor untuk menamakan sahamnya terhadap perusahaan. Profitabilitas sendiri diukur dengan return on asset (ROA) Nilai perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan berarti aset yang dimiliki perusahaan semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya semakin banyak (Pratama dan Wiksuana, 2016) Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik investor karena akan berdampak pada nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan (Size) untuk menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan dalam menentukan ukuran besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva pada akhir tahun

# PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

**Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan**

Menurut Martikarini (2014) Kebijakan dividen merupakan sinyal positif bagi perusahaan di masa yang akan datang karena menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan. Kebijakan dividen menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham hal ini akan menjamin kebahagiaan pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan Ketika perusahaan membayarkan dividen yang tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan dan sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan**

Menurut hasil penelitian (Pratiwi & Mertha, 2017) menyatakan bahwa kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa peningkatan hutang mencerminkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Investor menilai bahwa perusahaan dengan kondisi tersebut sedang mengalami perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan tambahan dana. Hal ini membuat pasar tertarik untuk berinvestasi, sehingga banyak permintaan terhadap saham dan membuat harga saham meningkat yang mencerminkan nilai perusahaan yang semakin meningkat.

H2: Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Profitabilitas perusahaan yang baik diharapkan dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada pihak eksternal, dan diharapkan dapat membawa manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa yang akan datang, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberi investor sinyal positif bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini akan menarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Minat yang kuat dari investor tentunya akan mendongkrak harga saham sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai suatu bisnis dengan melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga mempengaruhi minat investor. Penelitian sebelumnya (Ika dan Shidiq, 2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahan**

Menurut penelitian Nurminda et al., 2017 ukuran perusahaan dapat diukur dari jumlah aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Ketika perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih besar, maka perusahaan dapat menggunakan aset tersebut dengan lebih leluasa, sehingga pengendalian terhadap perusahaan menjadi lebih mudah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Galuh Arindita, 2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.berbeda dengan yang dilakukan oleh (Suryana & Rahayu, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Dividen (X1)

H1+

Kebijakan Hutang (X2)

H2+

Nilai Perusahaan (Y)

Profitabilitas (X3)

H3+

H4+

Ukuran Perusahaan (X4)

Gambar 1. Kerangka berpikir

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian, yaitu melalui perantara. Penelitian ini menguji korelasi pengaruh variabel independen dan dependen. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena merangkum sejumlah besar data mentah dan hasilnya dapat ditafsirkan secara ringkas dan jelas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di bidang makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Indonesia Impact Exchange (IDX). Sampel dari 15 perusahaannya, yang dipilih menggunakan sampel yang ditargetkan, akan digunakan. Survei dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Penelitian menggunakan data sekunder dari website www.idx.co.id berupa laporan keuangan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini,populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2021. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 178 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. metode Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian.Sehingga diperoleh hasil pengambilan sampel yang diteliti ada 15 perusahaan manufaktur dan terdapat 30 data penelitian yang dikumpulkan selama 2 tahun

# HASIL PENELITIAN

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui Gambaran atau deskripsi yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi variabel independen yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan, juga variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil dari analisis dekriptif dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Hasil Analisis Statistik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1\_DPR | 30 | .09 | 2.53 | .6080 | .54096 |
| X2\_DER | 30 | .13 | 3.41 | .7610 | .75479 |
| X3\_ROA | 30 | .02 | .35 | .0907 | .07249 |
| X4\_Size | 30 | 27.20 | 33.54 | 29.7273 | 2.00724 |
| Y\_PER | 30 | .18 | 13.33 | 2.2850 | 2.86406 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil pada tabel diatas variabel kebijakan dividen (DPR) dengan jumlah penelitian 30 data memiliki nilai minimum sebesar 0,09. nilai maksimum sebesar 2,53. nilai mean sebesar 0,6080. Standar deviasi sebesar 0,54096. Variabel Kebijakan hutang (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,13. nilai maksimum sebesar 3,41. nilai mean sebesar 0,7610. Standar deviasi sebesar 0,75479. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,02. nilai maksimum sebesar 0,35. nilai mean sebesar 0,0907. Standar deviasi sebesar 0,07249. Variabel Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 27,20. nilai maksimum sebesar 33,54. nilai mean sebesar 29,7273. Standar deviasi sebesar 2,00721. Variabel Nilai perusahaan (PER) memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 13,33. nilai mean sebesar 2,2850. Standar deviasi sebesar 2,86406.

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah pengujian yang dilakukan agar dapat mengetahui Apakah suatu model regresi antara variabel-variabel baik dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas merupakan pengujian dengan salah satu asumsi untuk melakukan penelitian yang menggunakan metode regresi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan grafik probability plot atau Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji normalitas juga menggunakan Kolmogorov-Smirnov agar mengetahui apakah data menunjukkan signifikan berdistribusi normal, Nilai signifikan dikatakan berdistribusi normal apabila sig>0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|  |  | Unstandardized Residual |
| N | | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
|  | Std. Deviation | 1.62518572 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .178 |
|  | Positive | .178 |
|  | Negative | -.125 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .976 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .296 |

Berdasarkan hasil uji Komolgorov-Smirnov Z diatas bahwa besarnya nilai Komolgorov-Smirnov adalah 0,976 dengan signifikansi sebesar 0,296 dimana > 0,05, sehingga pada model regresi berdistribusi data normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) agar dapat dikatakan antara variabel independen tidak terjadi multikoliniearitas adalah nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | X1\_DPR | .858 | 1.165 |
|  | X2\_DER | .386 | 2.590 |
|  | X3\_ROA | .434 | 2.306 |
|  | X4\_Size | .694 | 1.441 |

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) dengan nilai tolerance sebesar 0,858 dan VIF 1,165, variabel kebijakan hutang (DER) dengan nilai tolerance sebesar 0,386 dan VIF 2,590, variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai tolerance 0,434 dan VIF 2,306. Dan ukuran perusahaan (Size) dengan nilai tolerance sebesar 0,694 dan VIF 1,441. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini terbukti terbebas dari gejala multikolinearitas

**Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji White (White Test), Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Ini dilakukan dengan membandingkan χ2 dan χ2 tabel hitung apabila χ2 hitung > χ2 tabel maka terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila χ2 hitung < χ2 tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Yana Rohmana, 2010). Pengambilan keputusan pada uji white adalah apabila nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square tabel, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji White Heteroskedasitas

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summaryb | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .713a | .508 | .287 | 3.85374 |

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,508. Dengan data tersebut dihitung menggunakan χ2 hitung = (n x R) dimana n:30 dan R: 0,508. Diperoleh hasil χ2 hitung sebesar 15,24. Dan χ2 tabel dihitung menggunakan (df = k – 1) dimana k: jumlah variabel dependen uji white. Diperoleh hasil χ2 tabel sebesar (df = 9-1) 15,5073. Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai χ2 hitung 15,24 < χ2 tabel 15,5073 yang dapat disimpulkan bahwa uji white tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota dari observasi yang disusun menurut time series. Asumsi autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipegaruhi oleh data sebelumnya. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model Summaryb | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 823a | .678 | .626 | 1.75038 | 2.127 |

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,127. Pada taraf signifikansi 5 % dengan variabel bebas k = 4 dan n = 30 diperoleh dl= 1,1426 dan du =1,7386. Nilai DW terletak pada (du < DW < 4-du) yaitu 1,7386 < 2,127 < 2,2614, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi penelitian ini. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena terdapat lebih dari satu variabel independen antara tingkat pengaruh dan signifikansi, atau variabel independen dan dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | |
| Model |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|  |  | B | Std. Error | Beta |  |  |
|  | (Constant) | 4.850 | 5.863 |  | .827 | .416 |
|  | X1\_DPR | .664 | .649 | .125 | 1.024 | .315 |
| 1 | X2\_DER | 1.620 | .693 | .427 | 2.338 | .028 |
|  | X3\_ROA | 17.521 | 6.809 | .443 | 2.573 | .016 |
|  | X4\_Size | -.195 | .194 | -.137 | -1.002 | .326 |

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai koefisien untuk variabel kebijakan deviden (DPR) sebesar 0,664, variabel kebijakan hutang (DER) sebesar 1,620, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 17,521, variabel ukuran perusahaan (Size) sebesar -0,195, dan konstanta sebesar 4,850. Dari nilai tersebut maka diperoleh regresi sebagai berikut:

Y= 4,850 + 0,664DPR + 1,620DER + 17,521ROA - 0,195Size + e

**Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dengan nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) maka dapat disimpulkan variabel independen bepengaruh terhadap variabel dependen. hasil uji t disajikan sebagai berikut

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Coefficientsa | | | | | | |
| Model |  | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|  |  | B | Std. Error | Beta |  |  |
|  | (Constant) | 4.850 | 5.863 |  | .827 | .416 |
|  | X1\_DPR | .664 | .649 | .125 | 1.024 | .315 |
| 1 | X2\_DER | 1.620 | .693 | .427 | 2.338 | .028 |
|  | X3\_ROA | 17.521 | 6.809 | .443 | 2.573 | .016 |
|  | X4\_Size | -.195 | .194 | -.137 | -1.002 | .326 |

# PEMBAHASAN

**Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,315 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,1024. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh deviden terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Haruman (2008) pembayaran deviden mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi pembayaran deviden perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Pembayaran deviden yang besar akan menimbulkan usaha pengawasan dan kontrol yang lebih besar oleh pihak investor institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, investasi dan asset manajemen terhadap opportunistic manager sehingga pemanfaatan akan aktiva perusahaan semakin besar. Peningkatan deviden akan mendorong untuk meningkatkan kinerjanya, dengan kinerja perusahaan meningkat selanjutnya nilai perusahaan pun juga akan meningkat.

**Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukan berdasarkan hasil uji t kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,028 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,338. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang terpaut tentang seberapa jauh perusahaan mengalokasikan pendanaan hutang.Penggunaan hutang yang terlalu besar akan membahayakan perusahaan dikarenakan semakin tinggi pembiyaan hutang yang digunakan untuk suatu perusahaan dalam struktur permodalanya, maka semakin besar risiko yang ditanggung oleh perusahaan (Irham, 2014:75).

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukan dengan hasil uji t profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,016 < 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2,573. Artinya besar kecilnya nilai profitabilitas akan berpengaruh pada nilai perusahaan Hal tersebut terjadi karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan dimata para investor, keberhasilan tersebut yang membuat para investor meningkatkan permintaan sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka secara otomatis akan diikuti juga oleh meningkatnya nilai perusahaan akibat permintaan saham yang meningkat (Sumanti & Mangantar, 2015). Dengan demikian dapat diartikan nilai perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan hasil uji t ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi t sebesar 0,326 > 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,002. Artinya besar kecilnya nilai ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan Wirajaya (2013), yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari pemasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, maka bisa diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu dalam kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam ukuran perusahaaan juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, disisi lain kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas sama halnya berpengaruh positif signifikan terhadapan nilai perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA

Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI). Vol. 3, No. 1, 2012. Hlm. 1-17.

Ferina dkk, I. S. (2015). Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaanpertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, No. 1. Vol. 2, Juli- Desember 2015.

Ramadhan, Gema, dkk. 2018. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Kelompok LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, Vol.3, No.1.

Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151–161. https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.52

Umi Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad, R. P. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 3 No (1).

Nurminda, Aniela, dkk. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Journal e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.1.

Ferina dkk, I. S. (2015). Pengaruh Kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaanpertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, No. 1. Vol. 2, Juli- Desember 2015.

Mardiyati, Umi, dkk. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* (JRMSI), Vol. 3, No.1.